

SKRIPSI

**PENGARUH DANA (FUNDING) BANK TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**



OLEH:

TRIVOSA LIDYA KOEDOEBOEN

1110321003

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

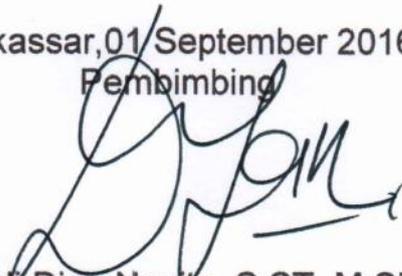
PENGARUH DANA (FUNDING) BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disusun dan diajukan oleh

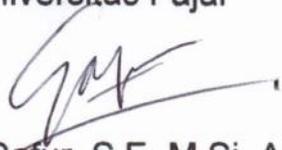
**TRIVOSA LIDYA KOEDOEBOEN
1110321003**

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 01/September 2016
Pembimbing


Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muh. Gafur, S.E.,M.Si.,Ak

SKRIPSI

PENGARUH DANA (FUNDING) BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

disusun dan diajukan oleh

TRIVOSA LIDYA KOEDOEBOEN
1110321003

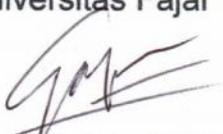
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **01 September 2016** dan
ditanyakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Afdal, S.E., M.Sc., Ak., CA	Ketua	1.....
2.	Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si	Sekretaris	2.....
3.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak	Anggota	3.....
4.	Rastina, S.E, M.Si., Ak., CA	Eksternal	4.....

UNIVERSITAS FAJAR

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muh. Gafur, S.E.,M.Si.,Ak

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Trivosa Lidya Koedoeboen
NIM : 1110321003
Program Study : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Dana (Funding) Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UUD No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar

Yang membuat pernyataan



Trivosa Lidya Koedoeboen

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta kemudahan sehingga Skripsi dengan Judul **“PENGARUH DANA FUNDING BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”** telah dapat diselesaikan meskipun sangat jauh dari kata sempurna. Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya Skripsi, banyak pihak yang memberikan saran serta fasilitas sehingga penyusunan laporan berjalan lancar di tengah keterbatasan penulisan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Hj. Hadiati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Fajar Makassar
3. Afdal S.E.,M.Sc.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi.
4. Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa memberikan saran dan nasehat serta ketelitian dan kesabaran extra dalam membimbing penyusun dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Semua dosen dan staf Universitas Fajar Makassar yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di kampus.

6. Untuk Qaqa Sahabat (kakiky, kateguh, azimah dan lindra) dan Teman-teman angkatan 2011, terlebih khususnya bagi Mirza Chalid yang telah menemani dan memberikan masukan dalam menyelesaikan Skripsi.

Ucapan terima kasih yang terisitimewa kepada kedua orang tua saya, Papi Drs. Noch Relly Koedoeboendan Mami Dr. Nona Notanubun yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan ketabahannya, serta mengiringi doa dalam setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu. Semoga selalu berada dalam lingkup kasih setia Yesus. Saudara-saudaraku Tiara Kristy dan Gamaliel yang telah menyemangati dan membantu dengan sabar, serta selalu mendoakan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan Skripsi ini, karenanya kritik dan saran konstruktif sangat diperlukan dari pembaca. Penyusun berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Akhirnya, Semoga skripsi ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Fajar Makassar dan semoga semua kerja keras dalam menyelesaikan Skripsi ini dapat menjadi berkat dikemudian hari. Amin.

Shalom
Salam Sejahtera

Penulis

TRIVOSA LIDYA KOEDOEBOEN
1110321003

ABSTRAK

Pengaruh Dana (*Funding*) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Trivosa Lidya Koedoeboen

Andi Dian Novita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dana (*funding*) bank, baik dana sendiri yang berasal dari internal bank maupun dana pihak ketiga yang berasal dari eksternal bank terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa terdapat hubungan antara dana (*funding*) bank dan penyaluran kredit, karena di mana semakin besar dana yang dihimpun oleh suatu perusahaan perbankan maka semakin besar juga peluang perusahaan perbankan tersebut untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, di mana didapati 30 sampel dari 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana sendiri meski memiliki hubungan yang searah dibuktikan dengan koefisien regresi yang bernilai positif namun bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya tingkat penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak signifikannya dana sendiri yang merupakan dana (*funding*) bank dari internal bank berdasarkan uji parsial (uji t). sementara itu Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian terbukti memiliki hubungan yang positif dengan pengaruh yang signifikan, terbukti dengan hasil uji regresi linear berganda dan uji parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan faktor penentu naik dan turunnya tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Dana Sendiri, Dana Pihak Ketiga dan Kredit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 TujuanPenelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.1.1 Bank	5
2.1.2 Dana (<i>Funding</i>) Bank.....	6
2.1.3 Penyaluran Kredit.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	14
2.3 Definisi Operasional.....	15
2.4 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu	18
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.3.1 Populasi	18
3.3.2 Sampel	19

3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.4.1 Jenis Data.....	21
3.4.2 Sumber Data	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Analisis Data	22
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	22
3.6.2 Regresi Linear Sederhana	26
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	27
3.6.4 Uji t.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Rancangan Penelitian.....	28
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	28
4.1.2 Sejarah Perusahaan Perbankan di BEI	32
4.1.3 Profil Perusahaan Perbankan	34
4.1.4 Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan	49
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Normalitas	52
4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	56
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	57
4.2.5 Uji t	58
4.3 Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
2.1 Definisi Operasional	16
3.1 Kriteria Sampel	19
3.2 Sampel Penelitian	20
4.1 <i>Descriptive Statistic</i>	52
4.2 Hasil Uji Multikolinearitasi.....	55
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	56
4.4 Uji Determinasi	58
4.5 Hasil Pengujian Parsial	59

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1.1 Tabel Dana Sendiri, Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit	69
1.2 <i>Output SPSS</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan nasional. Salah satu bidang yang tidak lepas dari pelaksanaan pembangunan tersebut adalah bidang perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai banyak kegiatan yang menunjang pergerakan ekonomi. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat berupa pinjaman, kredit dan sejenisnya, dan salah satu kegiatan bank yang paling pokok adalah pemberian kredit.

Menurut Hasibuan (2006) dalam Ahmad (2013), keberadaan suatu bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengumpul dana dari SSU (*surplus spending unit*) atau masyarakat yang kelebihan dana, dan penyalur kredit kepada DSU (*defisit spending unit*) atau masyarakat yang membutuhkan dana;
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat;
3. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis;
4. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan *letter of credit*.
5. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Bank berperan penting dikarenakan fungsinya sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat oleh bank kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dimana menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Siamat (2004) dalam Taufiq dan Batista (2010:1), kegiatan penghimpunandana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunandana (tabungan, deposito dan giro) oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan bunga tabungan, giro atau deposito ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunandana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula.

Dana bank selain berasal dari sumber eksternal dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dikenal dengan nama dana pihak ketiga, bank juga mengumpulkan dana yang berasal dari sumber internal, yaitu modal sendiri.

Berdasarkan data tercatat per 31 Januari 2016 ada sebanyak 42 perusahaan untuk sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jika dana (*funding*) bank perusahaan perbankan tersebut besar maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Penyaluran kredit dari perusahaan perbankan akan berperan dalam pertumbuhan perekonomian, di mana bank memobilisasi dana dari kalangan yang memiliki dan lebih ke kalangan yang kekurangan dana untuk kemudian diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini penulis ingin membahas tentang pengaruh dana (*funding*) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dana sendiri terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dana (*funding*) bank, baik dana sendiri yang berasal dari internal bank maupun dana pihak ketiga yang berasal dari eksternal bank terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan perbankan terutama dalam dana (*funding*) bank, dana sendiri, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit kepada masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guna membantu pihak manajemen dalam melihat pengaruh dana (*funding*) bank terhadap penyaluran kredit dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan dana kepada pihak ketiga.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan referensi tentang dana bank dan pengaruhnya terhadap penyaluran kredit untuk penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

Menurut UU No, 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dari definisi bank pada huruf (a) di atas dapat diketahui bahwa kegiatan operasional utama dari bank adalah menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kembali. Dan, yang perlu diperhatikan adalah dalam penyaluran dana, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat jadi hendaknya pemilik bank tidak semata-mata mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pada definisi huruf (b) dan huruf (c) merupakan fungsi tambahan bank di mana bank umum dapat juga memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Dana (*Funding*) Bank

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu Negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Dana bank terdiri dari dana sendiri dan dana pihak ketiga (Suharjo, 2009:3).

Menurut Hasibuan (2005:145), dana (*funding*) bank adalah dana yang dikumpulkan suatu bank yang berasal dari sumber internal, yaitu modal (dana) sendiri dan sumber eksternal, yaitu modal (dana) asing atau dana pihak ketiga (DPK).

Menurut Kasmir (2009:66) Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencarian dana sendiri terdiri dari setoran modal pemegang saham, cadangan-cadangan bank dan laba bank yang belum dibagi.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk

Dalam penelitian ini, dana bank yang dipakai sebagai variabel penelitian adalah dana sendiri sebagai dana internal perusahaan perbankan dan dana pihak ketiga sebagai dana yang dihimpun perusahaan perbankan dari masyarakat.

Sumber internal dana ini merupakan dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah sebagai berikut:

- a. Setoran modal dari pemegang saham yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham yang baru. Dana yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan. Cadangan laba yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutupi timbulnya resiko di kemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.
- c. Laba bank yang belum di bagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Sementara sumber eksternal adalah dana pihak ketiga menurut Ikhtisar Ketentuan – Ketentuan Perbankan Indonesia (IKPI), Jidil II (1992), dapat berupa:

- a. Giro

Giro adalah simpanan dari pihak-pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

- b. Deposito Berjangka

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

- c. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh Bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual-belikan atau dipindah-tangankan kepada pihak ketiga.

d. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu.

e. Dana dari pihak ketiga lainnya, antara lain:

- 1) *Deposit On Call*, yaitu simpanan atas nama bank (atau pihak ketiga bukan bank) yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.
- 2) Setoran Jaminan, yaitu setoran dari pihak lain yang diterima oleh suatu bank dalam rangka pelaksanaan pembukuan L/C dalam atau luar negeri atau dalam rangka pengeluaran bank garansi.
- 3) Obligasi, yaitu jenis efek berupa surat pengakuan hutang atas peminjaman uang dari masyarakat dalam bentuk tertentu, untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun dengan menjanjikan imbalan bunga yang jumlah serta saat pembayarannya telah ditentukan terlebih dahulu oleh emiten.
- 4) *Call Money*, yaitu dana dalam rupiah yang dipinjam oleh bank dai bank lainnya paling lama tujuh hari yang setiap waktu dapat ditarik kembali oleh bank yang meminjamkan tanpa dikenakan suatu pembebanan.
- 5) Pinjaman antar bank, yaitu penerimaan dana dari luar negeri dan penerimaan dana valuta asing.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti menyalurkan dana maupun membeli asset

sebagai penunjang kegiatan operasional, suatu perusahaan perbankan berasal dari penghimpunan dana, baik dari sumber internal maupun sumber eksternal.

2.1.3 Penyaluran Kredit

2.1.3.1 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yaitu, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menemukannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan mendapatkan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank disbanding dari *fee base income* (Suharjo, 2009:4).

Menurut Taswan (2003:92), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penyaluran kredit dilakukan pihak bank untuk memperoleh keuntungan dari jumlah bunga, imbalan dan juga pembagian keuntungan. Sementara jumlah penyaluran kredit bergantung pada besarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Oleh karenanya pihak bank harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghimpun dana.

Menurut Hasibuan (2005:68), pimpinan bank harus berusaha untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya agar bank dapat menyalurkan kredit yang banyak pula

2.1.3.2 Unsur kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut (Santoso, 1996:10):

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik. Karena dalam konsep sekarang ini kreditur dan debitur adalah mitra bisnis.

b. Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

c. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

d. Prestasi

Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa. Namun pada saat sekarang ini pemberian kredit dalam bentuk uang adalah lebih dominan terjadi daripada bentuk barang.

2.1.3.3 Kebijakan dan Tujuan Kredit

Kebijakan kredit yang mengarah kepada kebijakan bank secara keseluruhan meliputi faktor-faktor (Santoso, 1996:194):

- a. *Diversifikasi* pemberian kredit terutama yang menyangkut pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK), perdagangan komersial, investasi dan lain-lain.
- b. Pembatasan limit bagi masing-masing sektor perdagangan.

- c. Posisi *mismatch* antara sumber dana masyarakat dengan jangka waktu pemberian kredit, terutama untuk kredit investasi di sektor properti.
- d. Kebijakan yang menyangkut *Fee Based Income* terutama pemungutan provisi kredit untuk menunjang operasional perbankan.
- e. *Review* secara periodik terhadap kebijakan kredit tersebut untuk mengantisipasi setiap perubahan faktor ekonomi makro.

Adapun tujuan kredit, dapat dibedakan yaitu:

- a. Kredit komersil (*commercial loan*)

Yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan, meliputi kredit leveransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.

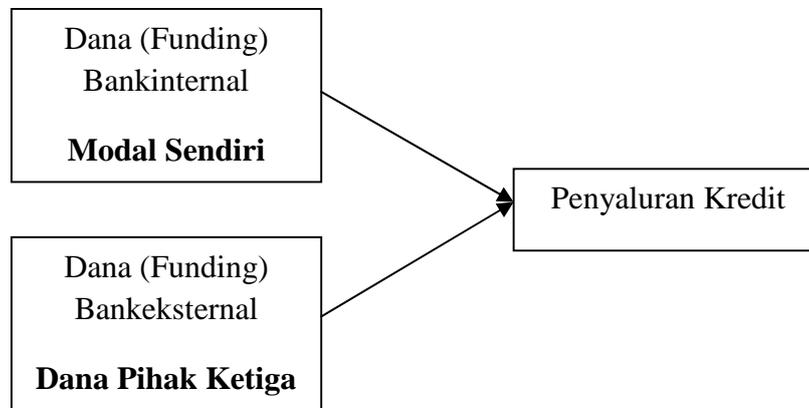
- b. Kredit konsumtif (*consumer loan*)

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif dan tidak digunakan sebagai modal kerja untuk memperoleh laba akan tetapi semata-mata digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya, misalnya membeli properti (rumah), mobil dan sebagainya.

- c. Kredit produktif

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran dan distribusi dan sebagainya.

2.2 Kerangka Pemikiran



Perusahaan perbankan sangat berperan dalam peningkatan pemerataan, pertumbuhan perekonomian dan stabilitas nasional guna tercapainya kesejahteraan rakyat. Semua itu didasarkan pada tugas dari bank sendiri yakni menghimpun dana dari masyarakat, baik yang berasal dari sumber eksternal dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dikenal dengan nama dana pihak ketiga, bank juga mengumpulkan dana yang berasal dari sumber internal, yaitu modal sendiri. Dana tersebut kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Laporan keuangan perusahaan dibutuhkan guna mengetahui seberapa besar dana yang berhasil dihimpun dan seberapa besar kredit yang disalurkan suatu perusahaan perbankan. Secara teoritis, bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dana (*funding*) bank dan penyaluran kredit, karena di mana semakin besar dana yang dihimpun oleh suatu perusahaan perbankan maka semakin besar juga peluang perusahaan perbankan tersebut untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar.

2.3 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent*), yaitu dana (*funding*) bank. Dana (*funding*) bank adalah dana yang dikumpulkan suatu bank yang berasal dari sumber internal, yaitu modal (dana) sendiri dan sumber eksternal, yaitu modal (dana) asing atau dana pihak ketiga (DPK). (Hasibuan, 2005:145).

Dana Bank dalam penelitian ini kemudia dipecah menjadi dua variabel yaitu dana bank dari sumber internal yakni:

- (1) Dana sendiri yakni dana (*funding*) bank dari sumber internal bank, yakni modal sendiri
- (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) yakni dana (*funding*) bank dari sumber eksternal atau di luar bank.

- b. Variabel terikat(*dependent*), yaitu penyaluran kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Taswan, 2005:195).

Penyaluran Kredit adalah jumlah total penjumlahan dari kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi, dan kredit sindikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun indikator dari masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah berikut:

NO	Variabel	Indikator
1.	Dana Sendiri (X1)	Dana (<i>funding</i>) Bank dari sumber internal bank
2.	Dana Pihak Ketiga (X2)	Dana (<i>funding</i>) Bank dari sumber eksternal bank
3.	Penyaluran Kredit (Y)	Penyaluran Kredit = Kredit modal kerja + Kredit Investasi + Kredit Konsumsi + Kredit sindikasi

2.4 Hipotesis

Dana (*Funding*) Bank memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh dana (*funding*) bank terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Renawati (2009), dengan judul penelitian *Upaya Penghimpunan Dana Masyarakat Sebagai Sumber Pelepasan Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional di Daerah Tingkat I Jawa Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunandana masyarakat yang terdiri atas tabungan, deposito dan giro memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pelepasan kredit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurhasniya (2004), dengan judul penelitian *Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit dan Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada 10 Bank Umum Devisa Nasional)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah

kredit. Beriman (2009), dalam penelitiannya berjudul *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 – Desember 2008*, menemukan bahwa secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh terhadap jumlah kredit bank, sementara giro bank tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Suharjo (2009), dengan judul *Pengaruh Dana (Funding) Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mega, Tbk*, menemukan bahwa dana (*funding*) bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebesar 92,1% dan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. M. Taufiq & Batista SufaKefi (2010) dalam penelitiannya dengan judul *Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Jumlah Kredit di Jawa Tengah* menemukan bahwa jumlah tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit.

Dari lima hasil penelitian terdahulu di atas maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Jumlah dana sendiri bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Jumlah dana Pihak Ketiga (DPK) bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat antar variabel. Maksud peneliti mengadakan penelitian kausalitas adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X1, yakni dana sendiri dan variabel X2, yakni dana pihak ketiga menyebabkan variabel Y, yakni penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 36 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2007:61). Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang secara berturut – turut terdaftar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
- b. Tersedianya data keuangan pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – tahun 2014	36
1.	Bank yang secara berturut – turut terdaftar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.	(5)
2.	Tersedianya rasio – rasio serta data keuangan pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.	(1)
	Sampel	30

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari hasil penentuan sampel dengan kriteria maka didapati 30 sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, berikut daftar 30 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
2.	INPC	PT. Bank ArthaGraha Internasional, Tbk
3.	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
4.	BNBA	PT. Bumi BumiArta, Tbk
5.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
6.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk
7.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
8.	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
9.	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk
10.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
11.	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
12.	BBNP	PT. Bank NusantaraParahyangan, Tbk
13.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
14.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
15.	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
16.	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
17.	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk
18.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
19.	BKSW	PT. QNB bank Kesawan, Tbk
20.	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk
21.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
22.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
23.	BTPN	PT. Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
24.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
25.	BVIC	PT. Bank Victoria International, Tbk
26.	MCOR	PT. Bank Windu Kencana, Tbk
27.	BJBR	PT. Bank JabarBanten, Tbk
28.	MAYA	PT. Bank Mayapada International, Tbk
29.	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
30.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia, Tbk

Sumber: data diolah oleh penulis

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bentuk angka, seperti data laporan keuangan perusahaan.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dalam bentuk angka, seperti profil Bursa Efek Indonesia dan profil perusahaan perbankan.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia, yakni pada link www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan – bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data – data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistikinferensial. Analisis statistiknya yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*). Sementara untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak (Ghozali, 2005:111). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

a. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

b. Grafik Normality Probability Plot

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut Ginting dan Syafrizal (2008:62), yaitu:

- (1) lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln);
- (2) menambah jumlah data;
- (3) menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data; dan
- (4) menerima data apa adanya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel - variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; dan
- b. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghozali (2005:91), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independennya banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel indeenden tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:(1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2)variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan mengujiapakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:95). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- b) angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; dan
- c) angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya

(Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Subagyio, 2004:155):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b₁; b₂ = Koefisien

X₁ = Dana Sendiri

X₂ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar nilai R², maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel – variabel independen. Sebaliknya jika R² kecil, maka akan semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen.

3.6.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet*(X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signikansi < taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain H_a diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya Jika nilai signikansi > taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau dengan kata lain H_a ditolak dan H₀ diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. SumitroDjojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
7. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1957 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum

9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

13. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar

- Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
 20. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
 21. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
 22. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi

dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.”

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

4.1.3 Profil Perusahaan Perbank

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT. Bank ArthaGraha Internasional, Tbk

Berawal dari sebuah Lembaga Keuangan Bukan Bank bernama PT Inter-Pacific Financial Corporation, didirikan pada tanggal 7 September 1973 pada tanggal 24 Februari 1993 berubah status dan fungsinya menjadi bank campuran yang melakukan aktivitas bank umum dengan nama PT Inter-Pacific Bank. Lima tahun kemudian Bank Indonesia memberikan ijin untuk mengambilalih kepemilikan saham.

2. PT. Bank Central Asia, Tbk

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001 dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Pada tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Bank BNI Berdiri sejak 1946, BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik bagi sektor usaha nasional. Nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'.

4. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah sebagai

bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

5. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

PT. Bank CIMB Niaga dan PT Bank Lippo, secara resmi merger secara hukum dan meluncurkan logo baru Bank CIMB Niaga (hasil merger). Proses merger dilakukan dengan cara CIMB Group membeli 51 persen saham Bank Lippo yang dimiliki Santubong Ventures, anak usaha dari Khazanah. Total pembelian saham Bank Lippo oleh CIMB Group Rp 5,9 triliun atau setara 2,1 miliar ringgit Malaysia. Sebagai gantinya Khazanah akan memperoleh 207,1 juta lembar saham baru di Bumiputera-Commerce Holding Berhard (BCHB) yakni perusahaan pemilik CIMB Group. Seluruh saham Bank Lippo akan ditukar menjadi saham Bank Niaga dengan rasio 2,822 saham Bank Niaga per 1 lembar saham Bank Lippo. Seluruh aset dan kewajiban Bank Lippo akan dialihkan ke Bank Niaga.

6. PT. Bank Danamon, Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank Danamon merupakan

bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar.

7. PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk

Bank Pundi Indonesia Sebelumnya dikenal sebagai PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk yang merupakan lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia, dengan fokus pada pembiayaan ritel.

8. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

Bank Internasional Indonesia (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya. BII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BNII) dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi. BII menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan

wealth management. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, *trade finance*, *cash management*, kustodian dan *foreign exchange*.

9. PT. Bank QNB Kesawan, Tbk

Bank Kesawan berdiri hampir 100 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1913 KhoeTjinTek dan OwhChooiEng mendirikan NV Chunghwa Shangyeh (The Chinese Trading Company Limited) di Medan. Pada tahun 1958 resmi melakukan kegiatan sebagai bank umum dan pada tahun 1962 bentuk usaha berganti menjadi PT Bank Chunghwa Shangyeh dan pada tahun 1965 berganti nama menjadi PT Bank Kesawan. Bank Kesawan menjadi Bank Publik pada tahun 2002 dengan Penawaran Saham Umum Perdana sejumlah 78,8 juta lembar melalui Bursa Efek Jakarta. Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula waran seri I dengan jangka waktu pelaksanaan di tahun 2003 sampai dengan 2005. Tahun 2009 melakukan penawaran umum terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu.

10. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah - Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo—dilebur menjadi Bank Mandiri.

11. PT. Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV NederlandschIndische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

12. PT. Bank Permata, Tbk

Bank Permata merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot.

13. PT. Bank Swadesi, Tbk

Berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Bank Swadesi secara resmi beroperasi menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi. Pada tahun 1992 Bank Swadesi menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing. Pada tanggal 11 November 1994 Bank Swadesi mendapatkan peningkatan status menjadi bank devisa. Swadesi termasuk dalam kategori bank "A" Sebagai langkah strategis untuk mengantisipasi perkembangan perbankan dimasa mendatang, khususnya dalam aspek permodalan, pada tahun 2002 Bank Swadesi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan tercatat sebagai lembaga perbankan ke-22 yang "go public".

14. PT. Bank Victoria Internasional, Tbk

Pada Tahun 1992 Bank Victoria International didirikan di Jakarta tahun 1994 PT. Bank Victoria International memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersil. Tahun 1997 memperoleh izin dari BI sebagai Pedagang Valuta Asing. Tahun 1999 PT. Bank Victoria International, Tbk pada bulan Juni, memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat

sebanyak 250.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal dan return penawaran sebesar Rp 100 per saham.

15. PT. Bank Mega, Tbk

Bank Mega Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik.

16. PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk

PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (Bank BNP) adalah lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia. Pada 31 Desember 2009, Bank memiliki jaringan 47 unit yang terdiri dari satu kantor pusat, sembilan kantor cabang, 17 kantor cabang, tujuh kantor kas dan 13 poin layanan, yang berlokasi di Bandung, Cimahi, Bogor, Jakarta, Bekasi, Cirebon, Jatibarang, Semarang, Surabaya dan Denpasar.

17. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Bank Mayapada Internasional didirikan pada tanggal 10 Januari 1990. Adapun kepemilikan dari bank Mayapada Internasional pada

tahun 2010 adalah: PT. Mayapada Karunia (25,31%), PT. Mayapada Kasih (3,20%), Brilliant Bazaar Limited Ltd (8,36%), Summertime Ltd (24,43%), CGML IPB Customer Collateral ACC (3,83%), Wingfiled Global Trading Pte. Ltd (7,68%), CGMI 1 Client Safekeeping Acc (19,20%), masyarakat (<5%) (7,99%).

18. PT. Bank PAN Indonesia, Tbk

Didirikan pada tahun 1971 PaninBank tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 bank Indonesia pertama yang *Go Public*. PaninBank adalah salah satu dari sangat sedikit bank Indonesia tidak direkapitalisasi oleh Pemerintah setelah Krisis Moneter 1998. Para pemegang saham saat ini Bank adalah pemegang saham pendiri, Panin Keuangan dengan 45%, Votraint (ANZ Banking Group of Australia) pada 39% dan publik dengan 16%.

19. PT. Bank Agroniaga, Tbk

Bank BRI AGRO sebelumnya bernama Bank AGRO, didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) PTPN pada tanggal 27 September 1988 menjadikan Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 65% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik onfarm maupun offfarm.

20. PT. Bank Bukopin, Tbk

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

21. PT. Bank Bumi Arta, Tbk

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

22. PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk

PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. (SDRA) beroperasi sebagai lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia. Produk dan jasa SDRA meliputi tabungan dan giro, deposito, pinjaman kredit dan layanan perbankan lainnya. SDRA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 di bawah Dewan Pembangunan. Perusahaan ini didirikan pada 1933 dan berbasis di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

23. PT. Bank ICB Bumiputra, Tbk

Pada tahun 2002, Bank Bumiputera *go public* dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BABP". Selama tahun 2004-2007 setelah terjadinya beberapa perpindahan saham, ICB Financial Group Holdings (ICBFGH), group usaha dari beberapa bank dengan operasional global di 14 negara, menjadi pemegang saham mayoritas. Pada tahun 2009, Bank Bumiputera secara resmi berubah nama menjadi Bank ICB Bumiputera dengan logo dan identitas korporasi baru. Bank ICB Bumiputera mendapatkan penghargaan dan pengakuan seperti Trusted Company on Corporate Governance Perception Index pada tahun 2010, the Most Attractive Bank dari majalah Warta Ekonomi pada tahun 2011.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk mulai mengakuisisi saham ICB Bumiputera di bulan Maret 2014 dan meningkatkan jumlah kepemilikan menjadi 35,08% per 31 Agustus 2014. Pada tanggal 22 Juli 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa MNC

Kapital Indonesia telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan mendapatkan persetujuan untuk menjadi pemegang saham pengendali di Bank ICB Bumiputera. Bank ICB Bumiputera menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) di bulan Agustus 2014 dan berhasil mendapatkan dana sebesar Rp805 milyar. Setelahnya, kategori Bank ICB Bumiputera meningkat dari Buku 1 (ekuitas kurang dari Rp1 triliun) menjadi Buku 2 (ekuitas antara Rp1 triliun tetapi kurang dari Rp5 triliun). Pada tanggal 15 Oktober 2014, OJK menyetujui pergantian nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk

24. PT. Bank Sinarmas, Tbk

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia.

25. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

BTN sebagai Bank Tabungan milik negara ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 yang sebelumnya

(sejak tahun 1964) BTN menjadi BNI unit V (lima). Jika tugas utama saat pendirian Posts Paar Bank (1897) sampai dengan BTN (1968) adalah bergerak dalam lingkup perhimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 BTN ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertamakalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember yang diperingati sebagai hari KPR bagi BTN.

26. PT. Tabungan Pensiun Nasional, Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Saat ini, Bank BPTN memiliki 86 kantor cabang utama, 961 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 130 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

27. PT. Bank Capital Indonesia, Tbk

Pertama kali didirikan pada tanggal 20 April 1989, PT Bank Capital Indonesia, Tbk merupakan bank campuran antara Credit Lyonnais SA, Perancis (disebut “CL”) dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., Jakarta (BII). Bank yang dulunya bernama PT Bank Credit Lyonnais tersebut mendapat persetujuan Anggaran Dasar Bank oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 27 Mei 1989 dan 25 Oktober 1989. Sehingga bank dapat beroperasi sebagai bank umum sesuai dengan Surat Keputusan

Menteri Keuangan No. 119/KMK.013/1989 tanggal 25 Oktober 1989. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) yang diselenggarakan tanggal 3 Maret 2004, terjalin kesepakatan bahwa saham Credit Lyonnais diakuisisi. Sehingga rapat tersebut menghasilkan keputusan penggantian nama menjadi PT Bank Capital Indonesia Tbk. sesuai dengan persetujuan Menteri Kehakiman dan HAM serta Bank Indonesia. Sejalan dengan penggantian nama, Bank Capital juga memindahkan kantor pusatnya dari Suite 2311 Menara Mulia, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav.9-11, Jakarta ke SonaTopas Tower (dahulu Menara BCD) lantai 16, Jl. Jendral Sudirman Kav.26, Jakarta guna mengembangkan bisnisnya.

28. PT. Bank Windu Kencana, Tbk

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Bank Windu”, adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana pada tanggal 8 Januari 2008. Dalam perjalanan usaha sebagai lembaga Intermediasi, hingga saat ini, Bank Windu telah memiliki jaringan 82 kantor yang tersebar di kota Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Surabaya, Kepulauan Riau, Pontianak, Tanjung Pinang, Palembang, Pangkal Pinang, Bali, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung, Sukabumi dan Makassar. Serta kantor-kantor Bank Windu yang akan segera dibuka di daerah-daerah lainnya.

29. PT. Bank JabarBanten, Tbk

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De ErsteNederlanscheIndische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

30. PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk

PT. Bank Ekonomi Raharja adalah penyedia layanan perbankan komersial yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT. Bank Mitra Raharja lalu 4 (empat) bulan kemudian berganti nama menjadi PT Bank Ekonomi Raharja (lebih dikenal dengan nama Bank Ekonomi. Bank Indonesia menyatakan Bank Ekonomi sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka

pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mendapatkan akreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga memungkinkan layanan perbankan kepada nasabah menjadi semakin luas dan berkembang.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Menurut Mandala Manurung dan PratamaRahardja (2004:136), secara umum kegiatan perusahaan subsektor perbankan adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan oleh bank umum adalah uang giral yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (*kliring*). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, perubahan besaran giro wajib minimum (*reserve requirement ratio*) akan mempengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.

b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Kegiatan lain yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-

setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit, e-toll card, sms banking, mobile banking, internet banking, dan layanan terbaru bagi para pengguna *smart phone* layanan blackberry banking dengan layanan-layanan tersebut diatas akan semakin mempermudah nasabah dalam memperoleh informasi dari bank berkaitan dengan informasi saldo, mutasi rekening, info kurs, info suku bunga tabungan, deposito Rupiah, deposito valas, ganti PIN, aktivasi dll.

c. Penghimpunan dana simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi Internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing

negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah suatu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank umum untuk disewa (*safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berreturn.

f. Kegiatan di pasar modal

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bank umum di pasar modal adalah: penjamin emisi (*underwriter*), penjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), dan pedagang sekuritas (*dealer*). Bank umum juga dapat bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti berupa rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan skor maximum. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DANA_SENDIRI	90	.00	1.05	.0118	.11067
DPK	90	.00	8.98	.8699	1.76081
PENYALURAN_KREDIT	90	.00	5.23	.6338	1.28852
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Output SPSS 16.0*, (2016)

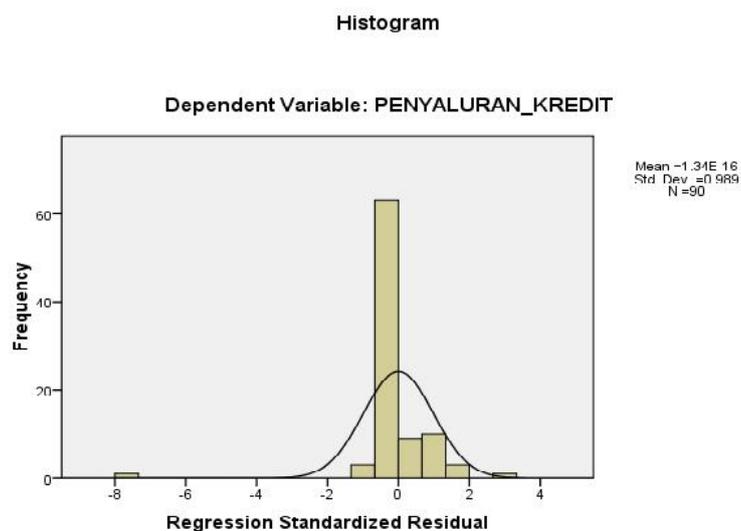
Berdasarkan tabel tersebut, variabel Dana Sendiri mempunyai skor kisaran 0,00–1,05 sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 0,118. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) skor berada pada kisaran 0,00-8,98 sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 0,8699. Sementara pada variabel Penyaluran Kredit, skor berada pada kisaran 0,00-5,23 sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 0,6338.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histogram*.



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber: *Output SPSS, 16.0 (2016)*

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

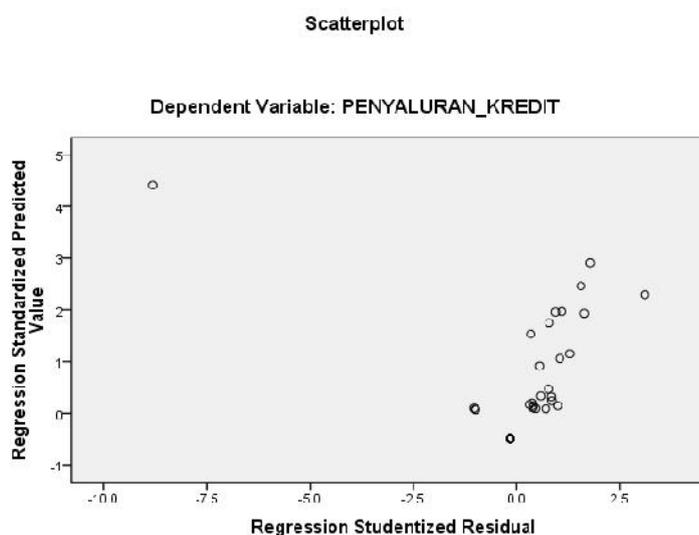
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*).

Jika:

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Diagram *Scatterplot*

Sumber: *Output SPSS, 16.0 (2016)*

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Dana Sendiri	1,099	Multikolinearitas
Dana Pihak Ketiga	1,099	Multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS 16.0*, (2016)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk kedua variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai VIF dari kedua variabel independen < 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah (a) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; dan (c) angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin – Watson (D-W)	Keterangan
1,830	Tidak ada autokorelasi

Sumber: *Output SPSS 16.0*, (2016)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari gejala autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai Durbin – Watson (D-W) dari variabel independen berada di antara -2 sampai $+2$, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyaluran kredit.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel

terikat (*dependent*). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,111 + 1,085X_1 + 0,587X_2$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan secara rinci:

- 1) Konstanta sebesar 0,111, hal ini berarti bahwa jika tidak ada perubahan variable dana bank, maka penyaluran kredit sebesar 0,111.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel dana sendiri adalah 1,085. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel danasendiri (X_1) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika danasendiri meningkat sebesar satu satuan, maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1,085.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel dana pihak ketiga adalah 0,587. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X_2) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,587.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 4.4 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.689	.71832	1.830

Sumber: *Output SPSS 16.0, (2016)*

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, nilai Ryang diperoleh sebesar 0,834. Jadi R *Square* diperoleh dengan mengkuadratkan nilai R atau R^2 . Dan hasil yang diperoleh adalah nilai R *Square* sebesar 0,696 yang menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit (Y) dipengaruhi oleh variabel dana sendiri (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) sebesar 69,6% dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet*(X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya Jika t-hitung < dari t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai t-tabel diperoleh dari melihat pada tabel t. Nilai t-tabel ditentukan oleh nilai *degree of freedom* (df) yang diperoleh dengan rumus, $df = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel penelitian. Maka nilai df dalam penelitian ini adalah $df = 90 - 2 = 88$. Nilai df menjadi patokan menentukan nilai t-tabel, dengan taraf signifikansi (), 0,05, maka t-tabel adalah 1,987.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Parsial

Variabel	t-hitung	Sig.	t-tabel		Keterangan
Dana Sendiri	1,504	0,136	1,987	0,05	Tidak Signifikan
DPK	12,940	0,000	1,987	0,05	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, (2016)

Pada tabel 4.5, hasil uji parsial yang dilakukan antara variabel dana sendiri (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) menunjukkan t-hitung untuk dana sendiri (X_1) sebesar 1,504 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,987. Di sisi lain, nilai sig. hasil perhitungan SPSS adalah 0,136 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan () sebesar, 0,05.

Sementara untuk variabel dana pihak ketiga (X_2) terhadap penyaluran kredit (Y) menunjukkan t-hitung untuk dana pihak ketiga (X_2) sebesar 12,940 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,987. Di sisi lain, nilai sig. hasil perhitungan SPSS adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan () sebesar, 0,05.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dana yang bersumber dari internal yakni dana sendiri maupun dana eksternal perusahaan perbankan dari dana pihak ketiga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga kuat, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai *R-Square*, yang berarti bahwa tingkat penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan dana bank sebesar 69,6%.

Angka tersebut hanya menyisakan 30,4% celah bagi variabel lain untuk menjelaskan penyaluran kredit.

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi sederhana memperoleh hasil bahwa baik antara dana sendiri maupun dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Di mana ada peningkatan dana sendiri dan dana pihak ketiga maka akan berpengaruh peningkatan tingkat penyaluran kredit.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disajikan pembahasan dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

4.3.1 Dana sendiri bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dana sendiri adalah dana yang dihimpun suatu perusahaan perbankan yang berasal dari internal perusahaan. Dana ini adalah modal sendiri pemilik perusahaan perbankan. Untuk mengetahui besarnya dana sendiri dapat dilihat di Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terdapat dana yang berhasil dihimpun oleh bank itu sendiri, seperti: modal inti dan modal pelengkap. Secara teoritis, jika dana perusahaan meningkat, entah berasal dari dalam berupa dana sendiri maupun dari luar, yakni Dana Pihak Ketiga, maka penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan pun meningkatkan.

Dalam penelitian ini, dengan melibatkan 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya dapat membuktikan bahwa Dana Sendiri dari suatu perusahaan perbankan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Artinya bahwa jika Dana Sendiri bertambah maka akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit.

Namun demikian, meski memiliki pengaruh yang positif, akan tetapi hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa Dana Sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Kecilnya nilai Dana Sendiri jika dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga suatu perusahaan perbankan membuat Dana Sendiri tidak menjadi faktor penentu.

Pada perusahaan perbankan biasanya dana sendiri atau modal sendiri hanya berperan sebagai cadangan yang dipersiapkan untuk menampung risiko kerugian. Oleh karenanya dana sendiri tidak selalu menjadi faktor penentu jumlah kredit karena pengalokasiannya untuk cadangan kecukupan modal perusahaan perbankan. Lebih lanjut dana sendiri dilibatkan dalam menghitung rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di mana perhitungan tersebut untuk melihat sejauhmana seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber –

sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dana Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan Dana Sendiri adalah 0,136 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Meskipun Dana Sendiri (X_1) memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit, namun Dana Sendiri (X_1) bukan merupakan faktor penentu tinggi dan rendahnya penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2 Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun oleh perusahaan perbankan dari eksternal perusahaan. Dana ini seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan dana pihak ketiga lainnya, di antaranya *deposit on call*, setoran jaminan, obligasi, *call money*, dan pinjaman antar bank.

Penelitian ini berhasil membuktikan hubungan yang positif antara Dana Pihak Ketiga dengan penyaluran kredit. Hal tersebut didukung oleh teori bahwa semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh perusahaan perbankan maka akan semakin besar jumlah penyaluran kredit yang diberikan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Atau dengan kata lain, Dana Pihak Ketiga adalah faktor penentu, tinggi dan rendahnya tingkat penyakuran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi dan rendahnya penyaluran kredit perusahaan perbankan sangat bergantung pada perusahaan perbankan itu dalam menghimpun arus dana segar dari masyarakat atau pihak ketiga. Jumlah dana itulah yang kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Hipotesis kedua yang menyatakan Dana Pihak Kedua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan t-hitung untuk dana pihak ketiga sebesar 12,940 lebih besar dari t-tabel. Dana Pihak Ketiga (X_2) merupakan variabel yang disertakan dalam penelitian ini dan terbukti sebagai faktor penentu dalam penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, di antaranya dari Suharjo (2009), dengan judul *Pengaruh Dana (Funding) Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mega, Tbk*, menemukan bahwa dana (*funding*) bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebesar 92,1% dan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. M. Taufiq & Batista SufaKefi (2010) dalam penelitiannya dengan judul *Pengaruh Penghimpunan Dana*

Terhadap Jumlah Kredit di Jawa Tengah menemukan bahwa jumlah tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dana sendiri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dana (*funding*) Bank, baik dana sendiri maupun dana pihak ketiga adalah variabel yang kuat untuk menjelaskan tingkat penyaluran kredit. Hal ini juga dibuktikan dengan secara simultan dana sendiri dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Kepada perusahaan perbankan
 - a. Kepada perusahaan perbankan agar lebih meningkatkan dana (*funding*) yang dimiliki, entah dari permodalan sendiri maupun dari penghimpunan dana dari luar.
 - b. Untuk meningkatkan tingkat penyaluran kredit, pihak perusahaan perbankan perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah khususnya nasabah yang memberikan dana untuk disimpan seperti tabungan, deposito dan giro. Hal ini diperlukan agar mereka semakin percaya terhadap bank dan semakin merasa nyaman untuk menyimpan

dananya ke bank. Sehingga akan semakin besar penghimpunan dana yang dapat dicapai oleh bank yang selanjutnya dapat dialokasikan pada penyaluran kredit yang semakin besar pula.

- c. Selain itu, pihak perusahaan perbankan juga perlu meningkatkan tingkat penyaluran kredit dan memperkuat hubungan kerjasama antar bank.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini terbatas hanya sampai pada tingkat penyaluran kredit perusahaan perbankan. Kedepannya diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih meneliti tentang pengalokasian kredit perusahaan perbankan tersebut. Guna melihat apakah penyaluran kredit yang diberikan minim risiko dan dapat memberikan dampak terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan nasional.
- b. Peneliti selanjutnya perlu melibatkan variabel lainnya seperti tingkat LDR, BOPO dan NIM guna mendapatkan gambaran yang lebih realistik dalam kaitannya dengan penyaluran kredit bank ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amira. 2013. *Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mega Cabang Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Beriman. 2009. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 - Desember 2008*, Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Paham dan SyafrizalHelmiSitumorang.2008. *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. USU Press: Medan
- Hasibuan, Melayu. 2005. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasniya, Siti. 2004, *Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit dan Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada 10 Bank Umum Devisa Nasional)*, Tesis , Jakarta: Universitas Gunadharma
- Renawati.1994, *Upaya Penghimpunan Dana Masyarakat Sebagai Sumber Pelepasan Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Daerah Tingkat I Jawa Timur*.Skripsi .Surabaya : Universitas Surabaya
- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Manajemen Kredit Bank*. Jakarta: PT. Gramedia
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE-UI
- Subagyio,Pangestu. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: BPFE
- Suharjo. 2009. *Pengaruh Dana (Funding) Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mega, Tbk*. skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyono.2007, *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung: Alfabeta
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Taufiq, M., Batista SufaKefi.2010. *Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Jumlah Kredit di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. Volume 17, No. 2010.

LAMPIRAN

BANK	DANA SENDIRI [X1]	DANA PIHAK KETIGA [X2]	PENYALURAN KREDIT [Y]
AGRO12	0,003	0,030	0,025
AGRO13	0,008	0,041	0,037
AGRO14	0,009	0,052	0,046
INPC12	0,019	0,173	0,152
INPC13	0,026	0,174	0,154
INPC14	0,027	0,195	0,171
BBKP12	0,049	0,539	0,455
BBKP13	0,062	0,558	0,484
BBKP14	0,068	0,653	0,552
BNBA12	0,005	0,028	0,022
BNBA13	0,006	0,033	0,028
BNBA14	0,006	0,044	0,035
BBCA12	0,518	3,702	2,522
BBCA13	0,639	4,094	3,062
BBCA14	0,779	4,479	3,393
BNGA12	0,226	1,510	1,407
BNGA13	0,258	1,637	1,496
BNGA14	0,284	1,747	1,693
BDMN12	0,287	0,898	0,909
BDMN13	0,315	1,091	1,034
BDMN14	0,330	1,164	1,067
SDRA12	0,005	0,062	0,052
SDRA13	0,016	0,034	0,049
SDRA14	0,039	0,113	0,113
BABP12	0,007	0,064	0,051
BABP13	0,007	0,068	0,055
BABP14	0,012	0,077	0,061
BNII12	0,096	0,859	0,760
BNII13	0,124	1,072	0,954
BNII14	0,146	1,018	0,980
MEGA12	0,062	0,502	0,269
MEGA13	0,061	0,523	0,301
MEGA14	0,069	0,510	0,336
BBNP12	0,006	0,069	0,058
BBNP13	0,010	0,083	0,069
BBNP14	0,011	0,078	0,067
BMRI12	0,765	4,428	3,845
BMRI13	0,887	5,089	5,231

BMRI14	1,048	5,834	4,671
BBNI12	0,435	2,576	2,007
BBNI13	0,476	2,827	2,506
BBNI14	0,610	3,002	2,776
NISP12	0,089	0,607	0,518
NISP13	0,134	0,689	0,627
NISP14	0,149	0,728	0,669
BNLI12	0,124	1,049	1,226
BNLI13	0,141	1,330	1,501
BNLI14	0,170	1,480	1,578
BSIM12	0,018	0,128	0,103
BSIM13	0,027	0,138	0,109
BSIM14	0,031	0,169	0,142
PNBN12	0,176	1,026	0,916
PNBN13	0,199	1,202	1,030
PNBN14	0,232	1,261	1,119
BKSW12	0,008	0,036	0,031
BKSW13	0,015	0,072	0,082
BKSW14	0,022	0,161	0,151
BEKS12	0,007	0,067	0,056
BEKS13	0,008	0,076	0,067
BEKS14	0,007	0,076	0,065
BBRI12	0,648	4,501	3,507
BBRI13	0,793	5,042	4,343
BBRI14	0,977	6,223	4,950
BBTN12	0,102	0,806	0,754
BBTN13	0,115	0,962	0,923
BBTN14	0,122	1,064	1,062
BTPN12	0,077	0,450	0,383
BTPN13	0,099	0,521	0,447
BTPN14	0,120	0,533	0,494
BACA12	0,006	0,047	0,028
BACA13	0,009	0,058	0,037
BACA14	0,009	0,081	0,047
BVIC12	0,014	0,108	0,078
BVIC13	0,016	0,141	0,112
BVIC14	0,017	0,161	0,124
MCOR12	0,007	0,055	0,045
MCOR13	0,010	0,065	0,054
MCOR14	0,012	0,081	0,069
BJBR12	0,060	0,506	0,383

BJBR13	0,067	0,499	0,489
BJBR14	0,070	0,577	0,540
MAYA12	0,018	0,151	0,122
MAYA13	0,024	0,206	0,176
MAYA14	0,028	0,320	0,260
BAEK12	0,026	0,209	0,170
BAEK13	0,029	0,233	0,194
BAEK14	0,030	0,234	0,196
BSWD12	0,003	0,019	0,018
BSWD13	0,004	0,027	0,025
BSWD14	0,005	0,035	0,031

Angka pada tabel lampiran merupakan penyingkatan dari nominal sebenarnya. Nominal sebenarnya pada lampiran diatas berkisar 3.000.000.000.000 (Tiga Triliun) sampai dengan 5000.000.000.000.000 (Lima Ribu Triliun).

OUTPUT SPSS 16.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENYALURAN_KREDIT	.6338	1.28852	90
DANA_SENDIRI	.0117	.11068	90
DPK	.8699	1.76081	90

Correlations

		PENYALURAN_KREDIT	DANA_SENDIRI	DPK
Pearson Correlation	PENYALURAN_KREDIT	1.000	.334	.830
	DANA_SENDIRI	.334	1.000	.300
	DPK	.830	.300	1.000
Sig. (1-tailed)	PENYALURAN_KREDIT	.	.001	.000
	DANA_SENDIRI	.001	.	.002
	DPK	.000	.002	.
N	PENYALURAN_KREDIT	90	90	90
	DANA_SENDIRI	90	90	90
	DPK	90	90	90

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.689	.71832	1.830

a. Predictors: (Constant), DPK, DANA_SENDIRI

b. Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.874	2	51.437	99.686	.000 ^a
	Residual	44.891	87	.516		
	Total	147.765	89			

a. Predictors: (Constant), DPK, DANA_SENDIRI

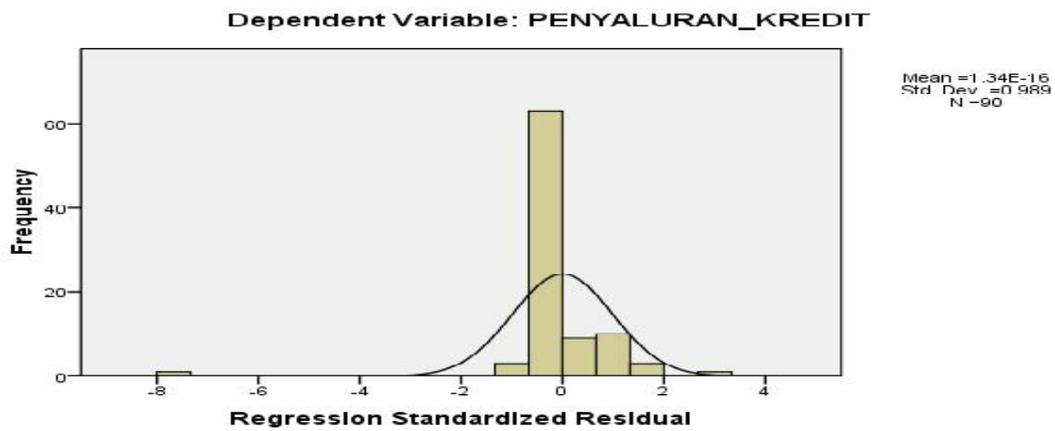
b. Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.111	.085		1.310	.194		
	DANA_SENDIRI	1.085	.721	.093	1.504	.136	.910	1.099
	DPK	.587	.045	.802	12.940	.000	.910	1.099

a. Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Scatterplot

Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

